

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SANG
PEMIMPI DAN EDENSOR KARYA ANDREA HIRATA DAN
RELEVANSINYA DENGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Disusun Oleh:

ELSI NOVARIA

NPM. 1611010366

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2023 M**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SANG
PEMIMPI DAN EDENSOR KARYA ANDREA HIRATA DAN
RELEVANSINYA DENGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan Lampung



Disusun Oleh:

**ELSI NOVARIA
NPM. 1611010366**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I: Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd.

Pembimbing II: Dr. Ali Murtadho, M.S.I.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SANG PEMIMPI DAN EDENSOR KARYA ANDREA HIRATA DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

Oleh: Elsi Novaria

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keprihatinan penulis terhadap krisis karakter yang tengah dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini, seperti krisis moral yang menimpa kalangan generasi muda yang berada pada kondisi yang sangat memprihatinkan.

Penomena-penomena kemerosotan yang terjadi sekarang bermula dari sudah semakin hilangnya nilai dan norma, baik dan buruk ditengah-tengah masyarakat.

Sehingga dengan meneliti kedua novel ini, yang mana didalam novel tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang baik seperti nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, semangat dalam mengejar mimpi dan cita-cita dan lain-lain yang dapat dicontoh dan diwujudkan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh pembaca terutama oleh generasi penerus bangsa. Sehingga dapat menjadi manusia insan kamil.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library reserch*, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi bermacam-macam materi yang terdapat pada buku-buku atau kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari data primer dan sekunder. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode dokumentasi, sedangkan tehnik analisis datanya adalah metode analisis isi (*conten analisis*).

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel sang pemimpi dan edensor karya Andrea Hirata seperti nilai, religius, semangat kebangsaan, cinta tanah air, mandiri, disiplin, kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu, gemar membaca, gotong royong, peduli sosial, bersahabat/komunikatif, cinta damai, menghargai prestasi, tanggung jawab, jujur, pantang menyerah, hormat, toleransi, mandiri, tolong menolong, menghargai prestasi, demokratis dan kasih sayang. Yang mana nilai tersebut tentunya selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Sebagai seorang sastrawan yang hebat, Andrea Hirata dapat mengemas rasa kekecewaannya terhadap dunia pendidikan pada masanya menjadi sebuah karya sastra yang begitu indah. Sehingga pembaca dapat ikut merasakan perjuangan seorang anak miskin untuk meraih cita-citanya.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Novel Sang Pemimpi dan Edensor, Nilai Pendidikan Islam

ABSTRACT

CHARACTER EDUCATION VALUES IN THE NOVEL THE DREAMER AND EDENSOR BY ANDREA HIRATA AND THEIR RELEVANCE TO ISLAMIC EDUCATIONAL VALUES

By: Elsi Novaria

This research is motivated by the author's concern about the character crisis that is being faced by the Indonesian nation today, such as the moral crisis that befell the younger generation who are in a very apprehensive condition.

The phenomena of the decline of gangs occurring now stem from the loss of values and norms, both good and bad, in society.

So by examining these two novels, in which there are good character education values such as the values of honesty, discipline, hard work, passion in pursuing dreams and ideals and others that can be emulated and realized or practiced in everyday life by readers, especially by the next generation of the nation. So that it becomes a perfect human being.

This type of research is library research, namely research that collects data and information on various materials contained in books or literature. Data sources in this study were taken from primary and secondary data. As for the data collection technique used by the author is the documentation method, while the data analysis technique is the content analysis method.

The results of this research are that the values of character education contained in the novel Sang Pemimpi and Edensor by Andrea Hirata such as values, religion, nationalism, national spirit, love of the motherland, independence, discipline, reading, mutual cooperation, social care, friendship or communicative, peace-loving respect for achievement, democracy and compassion. Which of course these values are in harmony with the values of Islamic education. As a great writer, Andrea Hirata was able to package his disappointment with the world of education at his time into a beautiful literary work. So that readers can feel the struggle of a poor Malay child to achieve his goals.

Keywords: *The Value Of Character Education, The Novel The Dreamer And Edensor, The Value Of Islamic Education*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsi Novaria
NPM : 1611010366
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sang Pemimpi dan Edensor Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 31 Januari 2023
Penulis,



Elsi Novaria
NPM. 1611010366



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, 35131, Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER, DALAM NOVEL
SANG PEMIMPI DAN EDENSOR KARYA ANDREA HIRATA
DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
ISLAM**

Nama : Elsi Novaria

NPM : 1611010366

Prodi : Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd.

Dr. Ali Murtadho, M.Si

NIP. 196408051991031008

NIP. 197907012009011014

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung, 35131, Telp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Sketsi dengan judul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SANG PEMIMPI DAN EDENSOR KARYA ANDREA HIRATA DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM" Disusun oleh: Elsi Novaria, NPM: 1611010366, Program studi: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Kamis, 13 April 2023.

TIM PENGUJI

Ketua

: Dr. Zulhannan, MA.

Sekretaris

: Erni Yusnita, M.Pd.I

Penguji Utama

: Drs. Sa'idy, M.Ag

Penguji Pendamping I: Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd.

Penguji Pendamping II : Dr. Ali Murtadho, M.S.I

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002



MOTTO

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ

رَحِيمٌ

Artinya: “katakanlah: jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu”
Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

(Q.S. Ali-Imran: 31)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan sebagai tanda cinta yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Pusrin dan Ibu Saiba motivasi hidupku, terima kasih atas pengorbanan, dukungan, dan kasih sayang yang tak terhingga, yang selalu mengajarkanku dan mendo'akan keberhasilan untukku hingga bisa menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung.
2. Ayukku Antriani, adikku Yuniarti, kakak iparku Haryono serta keluarga besarku, yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk keberhasilanku terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang tulus dari kalian.
3. Almamaterku tercinta Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menghantarkanku dalam meraih cita-cita.



RIWAYAT HIDUP

Elsi Novaria, dilahirkan di Desa Berasang, Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten Oku Selatan, Provinsi Sumatera Selatan. Pada tanggal 12 september 1997, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Pusrin dan Ibu Saiba.

Menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Desa Berasang, Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten OKU Selatan, Provinsi Sumatera Selatan dan lulus pada tahun 2010. Kemudian masih dikecamatan yang sama melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 (SMPN) 2 Kisam Tinggi dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Muaradua, kabupaten Oku Selatan, Provinsi Sumatera Selatan dan lulus pada tahun 2016.

Berbekal keinginan yang begitu besar didalam diri dalam melanjutkan pendidikan, atas dukungan dari kedua orang tua penulis melanjutkan pendidikan ke program SI UIN Raden Intan Lampung, Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam. Pernah mengikuti beberapa kegiatan yaitu menjadi peserta dalam beberapa seminar, yaitu seminar nasional dengan tema “Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Radikalisme, Sekulerisme dan Komunisme Dalam Menjaga Keutuhan NKRI” pada tanggal 25 Mei 2017, seminar dengan tema “Generasi Muda Mandiri, Membangun Negeri” pada tanggal 25 november 2017, dan seminar dengan tema “Pendidikan Bermutu Membangun Peradaban Bangsa” pada tanggal 14 mei 2018. Adapun pada tahun 2019 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margosari, Kecamatan Metro Kibang, Metro. Setelah itu melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 3 Tanjung Agung Raya Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang setia dan istiqamah dalam menjalankan sunnahnya.

Penulis skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyusun skripsi ini penulis tak luput dari kesalahan, untuk itu penulis menyadari bahwa penulis dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun, demi penyempurnaan karya tulis ini.

Skripsi ini tersusun sesuai dengan rencana dan tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis tidak lupa menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sekaligus bertindak sebagai Dosen Pembimbing Akademik terima kasih atas bimbingannya.
4. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terima kasih atas bimbingannya.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan yang telah membina dan membantu penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

6. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas pelayanannya bagi penulis dalam memenuhi literatur yang dibutuhkan.
7. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempatku menimba ilmu pengetahuan, menempuh dan menyelesaikan studi S1. Semoga menjadi Universitas yang lebih baik lagi.
8. Saudara-saudara jurusan Pendidikan Agama Islam, Khususnya kelas H Angkatan 2016.

Penulis berharap semoga apa yang telah mereka berikan, menjadi amal yang barokah, segala urusannya dipermudah dan mendapatkan pahala dari Allah *Subhanahu Wata'ala. Aamiin.*

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisannya disebabkan keterbatasan penulis dalam ilmu pengetahuan dan teori yang penulis kuasai. Oleh karena itu, penulis berharap kepada para pembaca kiranya dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin ya Rabbal'alamiin.*

Bandar Lampung, 31 Januari 2023

Penulis,



Elsi Novaria

NPM. 1611010366

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSETUJUAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Pengertian Pendidikan Karakter	20
B. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	32
BAB III DESKRIPSI OBJEKTIF PENELITIAN.....	38
A. Sejarak Singkat atau Biografi Andrea Hirata	38
B. Riwayat Pendidikan Andrea Hirata	38
C. Karya-karya Andrea Hirata	39
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	44
A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Andrea Hirata.....	44
B. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sang Pemimpi dan Edensor	63
C. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam Pada Novel Sang Pemimpi dan Novel Edensor.....	65
D. Temuan Penelitian	66
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan.....	69
B. Rekomendasi	70
DAFTAR RUJUKAN	71
LAMPIRAN.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan terkait istilah judul dalam setiap penelitian sangat diperlukan karena hal ini tidak lain adalah untuk menghindari suatu kekeliruan untuk memahami suatu judul tersebut. Adapun dari judul ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sang Pemimpi Dan Edensor Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang kemudian mengenai uraian-uraian istilah diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan adalah batasan segala sesuatu yang mendidik kearah kedewasaan, pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, berbudaya dan bersifat baik sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan.¹
2. Pendidikan karakter adalah upaya pendidik untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²
3. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menghadirkan berbagai gambaran kehidupan manusia yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan.³
4. Andrea Hirata adalah novelis Indonesia yang berasal dari pulau Belitung, Provinsi Bangka Belitung. Pemilik tetralogi novel Laskar Pelangi.⁴
5. Relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkutan paut, yang ada hubungan, selaras dengan.⁵

¹<https://griyawardani.wordpress.co/2011/05/19/Nilai-Nilai-Pendidikan/>. diakses pada tanggal 19 April 2018 pukul 12.30 wib

²Herina Yanti, "Implementasi Pendidikan Nilai-nilai Karakter Di Sekolah", vol 6, No.1 (2021): 15, <https://doi.org/http://dx.doi.org/11.20736/jss.v2i2.32>.

³Nurgiyanto, *Religiousitas Islam Dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Amrizal Muhammad Mahdavi*, *Jurnal Humanika*, volume 3 Nomor 15 2015, 3.

⁴https://id.m.wikipedia.org/wiki/Andrea_Hirata

⁵Paus Apartando, *Kamus Populer (Surabaya: PT. Arkola, 1994)*, h.666.

6. Nilai-nilai pendidikan islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT.⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sang Pemimpi Dan Edensor Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam adalah suatu upaya yang berharga dilakukan pendidik untuk menerapkan karakter positif kepada peserta didik melalui nilai-nilai karakter dari novel sang pemimpi dan edensor karya Andrea Hirata serta relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan islam.

B. Latar Belakang Masalah

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Nilai adalah kadar, mutu, sifat, hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melambangkan secara objektif didalam masyarakat.⁷

Nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang berpusat pada kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang seharusnya atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan tidak berharga untuk dicapai.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dalam mencapai proses tujuannya perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi.⁸ Manusia belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan menuju kedewasaan guna untuk menuju kehidupan yang lebih berarti.⁹

⁶Muhaimin dkk, "*pemikiran pendidikan islam*", (Bandung: Trigenda karya, 1993), h. 110.

⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Dalam (<https://kbbi.web.id/nilai.html>) diakses tanggal 25 November 2018.

⁸Samrin, *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8, No. 1, 2015, 103.

⁹Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*, (Yogyakarta: SUKAPress, 2014), 5.

Pendidikan tidak bisa lepas dari bidang keilmuan lain, karena pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar dan mengajar.¹⁰ Dalam Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional telah ditegaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.¹¹

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, maka jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus dilaksanakan secara sistematis sehingga dapat menghasilkan *output* yang terbaik sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dalam dunia pendidikan, terdapat tiga ranah yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan sikap, moral, dan karakter, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan.

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut karena bagaimanapun juga, pendidikan merupakan wahana untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.¹²

Sedangkan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau

¹⁰Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017),13.

¹¹Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 2.

¹²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), 75.

undividu, serta merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.¹³

Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan membentuk tabiat, perangai, watak dan kepribadian seseorang dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan dan perbuatan, dan menampakkan pengaruhnya dalam realitas kehidupan secara mudah, atas kemauan sendiri, orisinil dan karena ikhlas semata karena Allah SWT. Penanaman dan pembentukan kepribadian tersebut dilakukan bukan hanya dengan cara memberikan pengertian dan mengubah pola pikir dan pola pandang seseorang tentang sesuatu yang baik dan benar, melainkan nilai-nilai kebaikan tersebut dibiasakan, dilatihkan, dicontohkan, dilakukan secara terus menerus, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Hal yang paling mendasar bagi proses pendidikan adalah membangun karakter bagi para anak didik yang terlibat didalamnya. Tanpa pendidikan karakter, proses pendidikan tak lebih hanya sekedar pelatihan kecerdasan intelektual saja. Apabila ini terjadi alangkah mirisnya kehidupan para anak didik di masa yang akan mendatang, yakni akan menjadi orang-orang yang hanya mempunyai kecerdasan intelektual saja, tetapi tidak terbentuk karakternya dengan baik.¹⁵

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi lainnya menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam prilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut ada tiga ide pikiran penting,

¹³*Ibid.*,24-25.

¹⁴Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Gerapindo Persada, 2013), 288.

¹⁵Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia (Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa)*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2011), 10.

yaitu: proses transformasi nilai-nilai, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan menjadi satu dalam perilaku.¹⁶

Menghadapi arus globalisasi dan derasnya kecanggihan teknologi informasi, masyarakat mau tidak mau harus menghadapi globalisasi budaya, yang berimbas pada munculnya berbagai permasalahan bangsa, seperti krisis moral, berbagai kasus moral seolah mewarnai dinamika perkembangan pendidikan, yang turut serta melibatkan kalangan anak didik sebagai pelakunya. Fenomena kriminalitas yang terjadi dalam realitas kehidupan selama ini, semuanya hampir berkaitan dengan dunia pendidikan.

Karena itulah, salah satu hal mendasar yang menjadi pusat perhatian adalah perlunya pendidikan karakter yang pada akhir-akhir ini mulai ditelantarkan, dan bagaimana kurikulum yang ada dalam sistem pendidikan nasional benar-benar mampu membentuk peserta didik berkarakter yang luhur, berakhlak mulia, beradab dan bermartabat.¹⁷ sebab, pendidikan merupakan salah satu kunci pokok sebagai penggerak dan penentu kemajuan suatu bangsa dan negara. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas itu sendiri dapat dilihat dari segi pendidikannya.¹⁸ Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia.¹⁹

Kejatuhan dan kehancuran suatu bangsa diawali dengan kemerosotan karakternya, walaupun kelemahan dan kehancuran itu untuk sementara masih dapat ditutup-tutupi dengan kemajuan lahiriah. Dan kekuatan lahiriah itu pada hakikatnya tidak mempunyai urat lagi dalam jiwa bangsa ini. Karakter seseorang yang positif atau mulia akan mengangkat derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada akhlak, moral, dan karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan,

¹⁶Dharma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2012), 5.

¹⁷Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 10.

¹⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 1.

¹⁹Syaiful Bahri Djmarah, *Guru dan anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 22.

tabah menghadapi cobaan dan ujian yang datang, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna.²⁰

Penomena-penomena kemerosotan karakter yang terjadi sekarang bermula dari sudah semakin hilangnya nilai dan norma, baik dan buruk ditengah-tengah masyarakat. Nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.²¹

Untuk mengantisipasi merosotnya nilai pada diri individu seseorang, masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, maka usaha pendidikan karakter sungguh sangat diperlukan dewasa ini karena pendidikan karakter dapat menahan kemerosotan nilai moral karakter, dan dapat pula meningkatkan mutu karakter generasi sekarang dan yang akan datang, demi tegaknya pondasi sebuah bangsa dan negara.²²

Menyadari bahwa karakter adalah sesuatu yang sangat sulit diubah, maka tidak ada pilihan lain bagi orang tua kecuali membentuk karakter anak sejak usia dini. Jangan sampai orangtua kedahuluan oleh yang lain, lingkungan misalnya. Orangtua akan menjadi pihak pertama yang kecewa jika karakter yang dibentuk oleh orang lain itu ternyata adalah karakter yang buruk. Sementara, mengubahnya setelah karakter terbentuk merupakan sebuah pekerjaan yang tidak ringan. Butuh terapi panjang, Butuh konsistensi, butuh biaya, butuh waktu, pikiran, serta energi yang sangat banyak.²³

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keprihatinan penulis terhadap krisis karakter yang tengah dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini, seperti krisis moral yang menimpa kalangan generasi muda yang berada pada kondisi yang sangat memprihatinkan.

Pendidikan karakter sejalan dengan pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang menekankan pada pembelajaran tentang nilai-nilai kejujuran,

²⁰Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 6.

²¹M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 128.

²²Alwizar, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap Ayat-ayat Nida: Ya ayuha Alladzina- 'amanu)*, Disertai, (Pai Uin Suska Riau, 2016, 9.

²³Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010), 10.

kepatuhan, kepribadian, akhlak mulia, toleransi, solidaritas dan keagamaan. Dalam ajaran agama Islam, ada ajaran yang mewajibkan untuk melaksanakan dan ada pula larangan untuk dilaksanakan, itu semua ada semata-mata hanya untuk beribadah kepada-Nya. Seperti dalam QS. Al-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaKu.

Ajaran tersebut erat kaitannya dengan pendidikan karakter, dimana agama selalu mengajarkan kebaikan seperti dalam ayat diatas yang mana manusia diciptakan untuk beribadah, yaitu dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, sehingga menjadikan umat-Nya memiliki prilaku-prilaku yang sesuai dengan ajaran agama.²⁴

Dalam konteks pendidikan karakter peran guru sangat penting sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan prilaku guru akan sangat membekas dalam diri seorang siswa sehingga karakter, ucapan, kepribadian guru menjadi cermin siswa.

Guru dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dimana guru dan peserta didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, dimana ada peserta didik disitu ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada peserta didiknya. Posisi mereka boleh berbeda, tetapi tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan.²⁵

Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan. Karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Karakter merupakan hal sangat asensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang dengan

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk menjadi bangsa yang bermartabat.²⁶

Islam memandang bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting terutama dalam kaitannya untuk memahami, mengelolah, memanfaatkan dan mensyukuri nikmat Allah SWT. Pendidikan dan ilmu pengetahuan adalah cahaya bagi kehidupan manusia sehingga perilaku manusia dapat membedakan mana yang buruk dan mana yang tidak. Sebab salah satu kondisi yang memungkinkan manusia menjadi takwa dan beriman adalah kemauan (manusia) berpikir yang bisa dicapai dan ditindaklanjuti dari pendidikan. Di dalam salah satu konsep pendidikan dalam Al-Qur'an adalah tentang tugas pendidikan yang terdapat dalam surah Al-Mujadillah ayat 11 yang apabila diimplimentasikan dalam dunia pendidikan pasti akan membawah hasil yang tidak jauh dari yang diharapkan.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diataramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Adapun menurut Mulyasa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama pada pendidik di perguruan tinggi.²⁷

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.²⁸

²⁶Zubaedi , *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 13.

²⁷Jalil, A. *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter Nadwah*. Jurnal Pendidikan Islam. 6, 2012, No. 2.

²⁸Ichsan. A., Dan Bahrul. U, *Kependidikan Ramah Anak Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas Rendah di SD Muhammadiyah*. Prosiding, SENASGABUD (Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan), 78.

Disamping siswa berkarakter juga harus disiplin. Karena kedisiplinan yang harus diterapkan pada setiap institusi pendidikan dan individu agar nantinya setiap pelajar memiliki rasa tanggung jawab besar sebagai pelajar. Namun semua itu tidak bisa diterapkan pada semua institusi dan individu dalam hal ini pelajar, tergantung pada ketaatan dan kerajinan pada pelajar. Karena dengan kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan beban yang di emban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain serta memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tuanya. Kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa akan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Mengenai media pendidikan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, maka perlu diperhatikan. Sebab, media pendidikan tidak hanya terpaku pada media-media buku ilmiah (wajib, akan tetapi, media pendidikan bisa dikembangkan pada media karya sastra berupa novel. Seperti halnya buku-buku bacaan pengetahuan lainnya, novel juga dapat difungsikan sebagai media pendidikan bagi peserta didik (siswa/mahasiswa). Sebab, novel adalah bagian dari sastra yang juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat.²⁹

Karya novel, tidak hanya dinilai sebagai seni yang memiliki budi. novel sebageian dari karya sastra, juga memiliki imajinasi dan emosi yang dilahirkan oleh dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya. novel yang diciptakan, juga bertujuan untuk memecahkan permasalahan manusia dan kemanusiaan yang telah berlangsung sepanjang hari, bahkan sepanjang zaman. novel sebagai karya sastra juga dimanfaatkan untuk konsumsi intelektual.³⁰

Novel yang merupakan bagian dari sastra itu, dapat memberikan pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku pembaca novel. Terkadang, seorang pembaca novel mempunyai imajinasi kuat untuk menjadi salah satu tokoh yang ada di dalam cerita atau ingin menghampiri tokoh yang ada di dalam cerita untuk

²⁹Mursal Esten, *Kritik Sastra Indonesia*, (Padang: Angkasa Raya, 1987), 17.

³⁰M. Astar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung: Angkasa, 2012), 1.

memberinya semangat. Hal ini disebabkan, karena novel memiliki unsur intrinsik (dalam) dan unsur ekstrinsik (luar) yang membuat peristiwa-pristiwa didalam novel seolah-olah benar-benar terjadi. Sebab, ketegangan dan sadisnya cerita yang disajikan sebuah novel, selalu saja menyisipkan pesan-pesan moral, penghargaan pada kejujuran, keberanian dalam menghadapi cobaan hidup, solidaritas antar teman, atau sikap dan pemikiran yang patut dimiliki seorang manusia yang baik akhlaknya. Namun penyisipan itu dilakukan dengan sangat halus, sehingga, pembaca tidak merasa terganggu.³¹

Novel merupakan media yang tepat untuk belajar bagi para remaja karena bahasa yang digunakan sangat mudah. Dan cerita-cerita yang ada didalamnya juga sering terjadi di dunia nyata yang mungkin saja para pembaca pernah mengalami atau ingin mencapai sesuatu seperti yang ada pada cerita.

Andrea Hirata Seman Said Harun atau biasa dikenal sebagai Andrea Hirata adalah novelis Indonesia yang berasal dari Pulau Belitung, Bangka Belitung. Andrea Hirata adalah novelis terkemuka di abad ini. Selain novelis pengalaman pendidikan yang dalam, mengantarkan Andrea Hirata untuk memiliki pengetahuan yang luas. Hal ini bisa dilihat dalam karya yang tertuang dalam novel-novelnya. Banyak novel yang diterbitkannya yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini terlihat dari karangan cerita yang disusun dalam karya-karyanya, yaitu seperti novel *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Edensor*, dan *Maryamah Karpov*.

Dalam novel tetralogi *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Edensor*, *Maryamah Karpov*, tampaknya Andrea Hirata banyak menampilkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap masyarakat. Terutama tentang sikap bersahabat/ komunikatif terhadap teman-temannya, nilai-nilai religius, toleransi, kasih sayang, kesopanan, hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan lingkungan dan sosial. Sifat inilah yang harus dilakukan setiap orang dalam keadaan apapun karena dengan berkomunikasi, hubungan persahabatan akan baik serta solusi akan didapat.

³¹ Herliyah Navisah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih*, Karya Habiburrahman El-Shirazy, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), 4.

Melalui alur cerita yang diperankan para tokoh novel tersebut, maka penulis berpendapat bahwa novel ini sangat bagus untuk dibaca oleh semua kalangan, terutama para remaja yang sedang mencari jati diri dalam pembentukan karakter. Keempat novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan, terutama pendidikan karakter yang baik untuk perkembangan karakter bangsa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sang Pemimpi Dan Edensor Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang diatas fokus penelitian ini adalah “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sang Pemimpi Dan Edensor Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam ”. Sedangkan sub fokus penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel sang pemimpi karya andrea hirata dan relevansinya dengan nilai-nillai pendidikan islam.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel edensor karya andrea hirata dan relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan islam.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sebuah bentuk pernyataan yang akan diteliti dan dijawab melalui berbagai metode pengumpulan data, berdasarkan masalah diatas. Secara umum suatu rumusan masalah akan menggarisbawahi dasar dan fakta-fakta dari masalahnya, menjelaskan masalah itu penting, dan menentukan solusinya. Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel sang pemimpi karya Andrea Hirata dan relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan islam?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel edensor karya Andrea Hirata dan relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan islam.

E. Tujuan Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi yang telah mengungkapkan bahwa research adalah suatu metode penelitian bertujuan untuk menguji, menemukan, dan mengembangkan suatu pengetahuan.³² Berdasarkan pada rumusan masalah di atas penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk Menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata dan relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan islam.
2. Untuk Menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Edensor karya Andrea Hirata dan relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan islam.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan memberi manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

1. Memberi masukan bagi praktisi pendidikan tentang upaya yang ditempuh dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Menambah dan memperkaya kuantitas hasil penelitian keilmuan dibidang pendidikan.
3. Bagi peminat sastra diharapkan akan lebih mudah memahami nilai-nilai atau pesan-pesan yang terdapat dalam sebuah karya sastra khususnya novel.
4. Sebagai masukan bagi pengarang-pengarang sastra, agar dalam berkarya lebih mengedepankan nilai-nilai pendidikan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

- 1) Jurnal yang ditulis oleh Agus Yulianto dan Iis Nuryati dan Afrizal Mufti yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia”. Dalam penelitiannya peneliti mencoba menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel rumah tanpa jendela karya Asma Nadia dengan menggunakan metode kualitatif.³³ Sedangkan

³²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andiosffset, 1993), 7.

³³Agus Yulianto dkk, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya a Asma Nadia”, jurnal bahasa sastra dan pengajarannya, Volume 1, Nomor 1, (Surakarta, 2020), h. 110.

perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti menggunakan metode library research (kepustakaan) untuk mencari nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel sang pemimpi dan edensor karya Andrea Hirata dan hubungannya dengan nilai-nilai pendidikan islam.

- 2) Jurnal yang ditulis oleh Yuper Kusnoto (program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak) yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan” dalam penelitiannya peneliti mencoba mengamati nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan. Yang mana gerakan tersebut perlu terus dikawal oleh setiap satuan pendidikan mulai dari sekolah, keluarga, dan kelas pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan perguruan tinggi yang harus terjalin kerja sama dan saling terhubung.³⁴ Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peneliti mencoba memfokuskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel sang pemimpi dan edensor karya Andrea Hirata dan hubungannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam.
- 3) jurnal yang ditulis oleh Margareta Wila dan R. Hendaryan. Mengenai “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Bukan Nahoto Karya Mardiah Nasution”. Dalam penelitiannya peneliti mencoba untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel bukan Nahoto karya Mardiah Nasution. Adapun metode yang digunakan berupa metode deskriptif kualitatif.³⁵ Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peneliti memfokuskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel sang pemimpi dan edensor karya Andrea Hirata dan hubungannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam
- 4) Jurnal yang ditulis oleh Satria M.A. Koni. Mengenai “Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Islam”. Dalam penelitiannya peneliti mencoba mengamati

³⁴Yuper Kusnoto, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*, (Pontianak: Jurnal Pendidikan Sosial), Vol. 4, Nomor 2, Desember 2017, h. 118.

³⁵Margareta Wila dkk, *Nilai Karakter Dalam Novel Bukan Nahoto Karya Mardiah Nasution*, Jurnal Literasi, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2018, h. 112.

bagaimana pendidikan karakter dan tujuan pendidikan karakter dalam islam.³⁶ Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peneliti memfokuskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel sang pemimpi dan edensor karya Andrea Hirata dan hubungannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

- 5) jurnal yang ditulis oleh Muh. Idris. Mengenai “Pendidikan Karakter Perspektif Islam dan Thomas Lickona” dalam penelitiannya peneliti mencoba mengamati pendidikan karakter menurut pandangan islam dan Thomas Lickona yang mana terdapat tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), moral *feeling* (perasaan tentang moral), dan moral *action* (perbuatan bermoral).³⁷ Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peneliti memfokuskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel sang pemimpi dan edensor karya Anrea Hirata dan hubungannya dengan nilai-nilai pendidikan islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka penelitian ini dikembangkan sebagai reaksi ketidakpuasan terhadap penelitian kompensional. Maka beberapa hal berikut menjadi sangat penting untuk diperhatikan, diantaranya adalah penelitian ini berusaha menganalisis untuk mengungkapkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada novel sang pemimpi dan edensor karya Andrea Hirata dan relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan islam. Penelitian ini berguna untuk semua orang, dalam arti lain penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter didalam sekolah dan arus globalisasi ini.

Olehkarenanya, untuk menjawab permasalahan diatas peneliti mencoba menarik pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan karakter untuk kemudian konsep tersebut digunakan peneliti untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan

³⁶Satria M.A. Koni, *Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Islam*, (Gorontalo: jurnal manajemen pendidikan islam), Volume 5, Nomor 2, Agustus 2017, h. 118.

³⁷Muh. Idris, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam dan Thomas Lickona*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 7, Nomor 1, September 2018, h. 120.

karakter yang terkandung dalam novel Sang pemimpi dan edensor karya Andrea Hirata dan relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan islam.

H. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan dengan tehnik serta peralatan tertentu. Sesuai dengan banyaknya jenis masalah yang dihadapi serta tujuan dan situasi, oleh sebab itu jumlah dan jenis penelitianpun beragam.³⁸ Sedangkan metode penelitian dapat diartikan secara sadar bahwa merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu.³⁹

1. Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library reserch*, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi bermacam-macam materi yang terdapat pada buku-buku atau keputakaan.⁴⁰ Penelitian kepustakaan juga berkaitan dengan kegiatan membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian tersebut.⁴¹ Kajian literatur ini merupakan analisa dan pengkajian informal, dimana memutuskan perhatian pada temuan-temuan, meringkas isi literatur serta mengambil kesimpulan dari suatu isi literatur tersebut.

2. Sumber data

Sumber data yang dimaksud adalah merupakan subjek dari mana data diperoleh. Artinya dalam bentuk dokumen atau literatur, yang berupa karya tulis ilmiah, baik buku-buku, makalah, artikel, sebagai sumber data (primer) dan buku-buku lain sebagai pendukung yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi (sekunder). Adapun sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua jenis:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber atau rujukan pokok yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.⁴² Sumber data primer dalam penelitian ini adalah

³⁸Fadjrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Tulis Ilmiah*, (Surabaya: Alfa, 1997), 55.

³⁹Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 3.

⁴⁰Suhairi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 310.

⁴¹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 3.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalannya.⁴³ Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer sebagai berikut:

- 1) Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, Yogyakarta, Bentang Pustaka, 2008.
- 2) Andrea Hirata, *Edensor*, Yogyakarta, Bentang Pustaka, Mei 2007.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.⁴⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan:

1. Agus Yulianto dan Iis Nuryati dan Afrizal Mufti, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia*, jurnal bahasa sastra dan pengajarannya, Volume 1, Nomor 1, (Surakarta, 2020), h. 110.
2. Yuper Kusnoto (program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas IPPS IKIPPGRI Pontianak) yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*, (Pontianak: Jurnal Pendidikan Sosial), Vol. 4, Nomor 2, Desember 2017, h. 118.
3. Margareta Wila dan R. Hendaryan. *Mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Bukan Nahoto Karya Mardiah Nasution*, Jurnal Literasi, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2018, h. 112.
4. Satria M.A. Koni. *Mengenai "Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Islam"*, (Gorontalo: jurnal manajemen pendidikan islam), Volume 5, Nomor 2, Agustus 2017, h. 118.
5. Muh. Idris. *Mengenai Pendidikan Karakter Perspektif Islam dan Thomas Lickona*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 7, Nomor 1, September 2018, h.120.

3. Tehnik pengumpulan data

Data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi secara logis dan fakta. Sedangkan fakta merupakan kenyataan data yang telah diuji

⁴³Winamo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, metode, dan teknik*, (Bandung: Rarsito,1997), 134.

⁴⁴Winamo Surakhmad, *Op.Cit.*,

kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data.⁴⁵ Secara metodologis dikenal dengan beberapa macam tehnik pengumpulan data, diantaranya observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.⁴⁶

Dalam proses pengumpulan data, tehnik yang digunakan oleh penulis adalah metode dokumentasi. Dokumen yang digunakan merupakan dokumen resmi, sedangkan dokumen resmi terbagi menjadi dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal dapat berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri.⁴⁷

Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial misalnya buku, majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disiarkan oleh media masa.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

4. Teknik analisis data

Agar memahami dokumen, tehnik yang digunakan adalah kajian isi atau biasa disebut dengan *content analysis*, yaitu metodologi penelian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. *Content analysis* harus menampilkan tiga syarat, yaitu objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi.⁴⁹ Sehingga data yang didapat adalah data yang mampu menerangkan tema penelitian. Langkah ini menuntun penulis agar mendapatkan kemudahan dalam melacak informasi dan sistematis sehingga tidak membingungkan. Analisis digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen, sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen.⁵⁰ Dalam teknik

⁴⁵Abdurahman Fathoni, *metodologi penelitian dan Teknik Penelitian Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 104.

⁴⁶*Ibid.*, 105

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 163.

⁴⁸*Ibid.*, 165.

⁴⁹Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelian Kuantitatif, kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 181.

⁵⁰Milya Sari, *Jurnal Penelitian Kepustakaan*, (Asmendri, 2020), 47.

pengumpulan *content analysis* peneliti melakukan langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Penentuan unit analisis.

Pengadaan data sebuah karya, dilakukan melalui pembacaan secara cermat. Pembacaan berulang-ulang akan membantu peneliti mengadakan data. Dari semua bacaan harus dipilah-pilahkan kedalam unit kecil, agar mudah dianalisis. Data tersebut harus dicari yang benar-benar relevan dengan objek penelitian. Unit-unit itu merupakan fenomena menarik yang akan menjadi sampel penelitian.⁵¹

Berkaitan dengan hal ini, maka teks tertulis yang termuat pada bab yang membahas nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam novel sang pemimpin dan edensor karya Andrea Hirata, adalah yang menjadi fokus kajian.

2. Menentukan data yang relevan.

Ketika sudah jelas sasaran dan unit analisisnya, peneliti menentukan data (buku teks, majalah, jurnal, surat kabar) yang akan dianalisis dan yang relevan dengan sasaran.⁵²

3. Penarikan kesimpulan.

Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data-data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Dari awal peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkan. Dari data yang telah diperoleh maka peneliti mencoba menarik kesimpulan yang biasanya masih kabur, diragukan, tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu akan lebih jelas. Jadi, kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁵³

I. Sistematika Pembahasan

Demi memudahkan memperoleh gambaran singkat tentang isi skripsi maka berikut dikemukakan kandungan alur pembahasan sebagai berikut:

⁵¹Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: tim redaksi CAPS, 2011), 162-163.

⁵²Sumarno, (Dosen Universitas Muhammadiyah), *Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Volume 18 Nomor 2 Kotabumi, 2020.

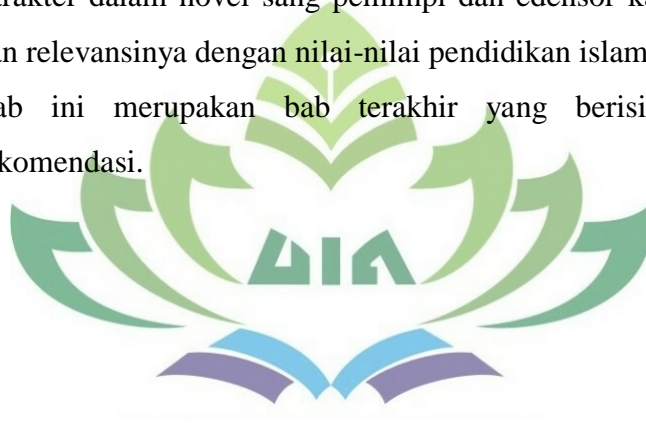
⁵³*Ibid.*,

Bab I, Pendahuluan

Dalam pendahuluan diuraikan tentang konteks penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan masalah, penelitian yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teori

Berisi teori dari nilai-nilai pendidikan karakter serta novel sebagai media pendidikan karakter.

Bab III, Bab ini berisi sejarah singkat/biografi Andrea Hirata, riwayat pendidikan dan karya-karya Andrea Hirata.**Bab IV,** Menganalisis data penelitian sehingga menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel sang pemimpi dan edensor karya Andrea Hirata dan relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan islam.**Bab V,** Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan penjelasan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sang Pemimpi dan Edensor Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

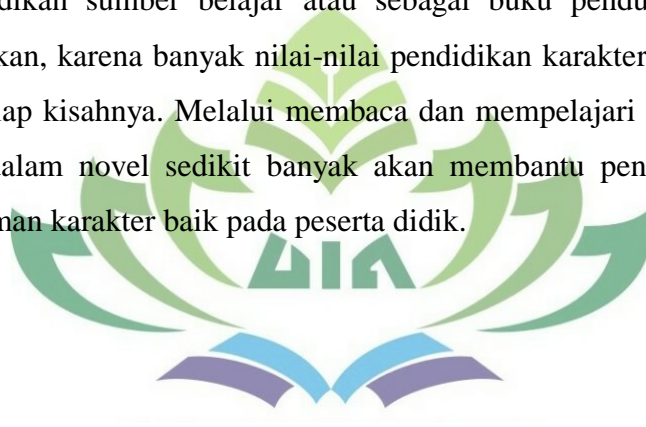
Pertama, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata yaitu, nilai religius, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai mandiri, nilai disiplin, nilai kreatif, nilai kerja keras, nilai rasa ingin tahu, nilai gemar membaca, nilai gotong royong, nilai peduli sosial, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai menghargai prestasi dan nilai tanggung jawab. Yang mana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata ini jelas terkait atau selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu akhlak, akidah dan ibadah.

Kedua, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel edensor karya andrea hirata yaitu, nilai religius, nilai jujur, nilai pantang menyerah, nilai hormat, nilai toleransi, nilai mandiri, nilai tolong menolong, nilai menghargai prestasi, nilai demokratis dan nilai kasih sayang. Yang mana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Edensor karya Andrea Hirata ini jelas terkait atau selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu akhlak, akidah dan ibadah.

B. Rekomendasi

Sebagai penutup skripsi ini peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pembaca harus lebih kritis dalam menginterpretasi kandungan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel sang pemimpi dan edensor karya andrea hirata karena nilai yang terkandung dalam novel hadir dalam berbagai macam cara. Jika kandungan nilai pendidikan karakter dalam novel dapat diinterpretasi dengan baik, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu hal yang sangat bijak.
2. Banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel sang pemimpi dan edensor karya andrea hirata, sehingga sangat cocok jika novel ini dijadikan sumber belajar atau sebagai buku pendukung dalam dunia pendidikan, karena banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dipetik dari setiap kisahnya. Melalui membaca dan mempelajari setiap karakter dari tokoh dalam novel sedikit banyak akan membantu pendidik dalam upaya penanaman karakter baik pada peserta didik.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2017), 31.
- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010), 10.
- Abdurahman Fathoni, *metodologi penelitian dan Teknik Penelitian Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 104.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Gerapindo Persada, 2013), 288.
- Afifatul Aimmah, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel “Janji” Karya Tere Liye dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*, (PAI IAIN Ponorogo, 2018), 28.
- Agus Yulianto dkk, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia*”, jurnal bahasa sastra dan pengajarannya, Volume 1, Nomor 1, (Surakarta, 2020), h. 110.
- Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (yogyakarta, Ar-Ruzz Media, , 2012), 34-37.
- Ahmad Faisol, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel (Studi Tentang pendidikan Karakter Pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*, Skripsi, malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), 42
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), 75.
- Aimmah, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel “Janji” Karya Tere Liye dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*, 29.
- Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia (Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa)*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2011), 10.
- Alwizar, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an (Kajian Terhadap Ayat-ayat Nida: Ya ayuha Alladzina-‘amanu)*, Disertai, (Pai Uin Suska Riau, 2016, 9.
- Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung: PT. Sinar Batu Algesindo,2002), 80.
- Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka,2008), h.18.
- Bertens, *Etika*, (Jakarta, Gramedia Pustaka, 2000), 139.
- Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017),13.

- Citra salda yanti, *Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochmad Mahdavi*, Jurnal Humanika, Volume 3 Nomor 15, 2015, 3.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 8.
- Dharma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 5.
- Doni Aji Pratama, *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata*, (IAIN Bengkulu, 2021), 47.
- Doni Aji Pratama, *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata*, (IAIN Bengkulu, 2021), 45
- H.M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). 61
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1-2.
- Herina Yanti, "Implementasi Pendidikan Nilai-nilai Karakter Di Sekolah", vol 6, No.1 (2021): 15, <https://doi.org/http://dx.doi.org/11.20736/jss.v2i2.32>.
- Herliyah Navisah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih*, Karya Habiburrahman El-Shirazy, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), 4.
- Hermawan Aksan, *Seri Pendidikan dan Karakter Bangsa Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Cinta Tanah Air, dan Cinta Damai*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), h. 61.
- Husen Almunawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), 3.
- Ichsan. A., Dan Bahrul. U, *Kependidikan Ramah Anak Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas Rendah di SD Muhammadiyah*. Prosiding, SENASGABUD (Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan), 78.
- Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 9.
- Jalil, A. *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter Nadwah*. Jurnal Pendidikan Islam. 6, 2012, No. 2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Dalam (<https://kbbi.web.id/nilai.html>) diakses tanggal 25 November 2018.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 163.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 128.
- M. Astar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung: Angkasa, 2012), 1.

- Margareta Wila dkk, *Nilai Karakter Dalam Novel Bukan Nahoto Karya Mardiah Nasution*, Jurnal Literasi, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2018, h. 112.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH Bumi Aksara, 2015), 3.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 3.
- Milya Sari, *Jurnal Penelitian Kepustakaan*, (Asmendri, 2020), 47.
- Muh. Idris, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam dan Thomas Lickona*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 7, Nomor 1, September 2018, h. 120.
- Muhaimin dkk, *“pemikiran pendidikan islam”*, (Bandung: Trigenda karya, 1993), h. 110.
- Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Reffika Aditama, 2011), 101.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 5.
- Mursal Esten, *Kritik Sastra Indonesia*, (Padang: Angkasa Raya, 1987), 17.
- Naim, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, 125.
- Ngainun Naim, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), h. 125.
- Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 2.
- Novita Damayanti, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di SMP Negeri 3 Gabus*, Jurnal Publikasi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 5.
- Nurgianto, *Religiousitas Islam dalam novel ratu yang bersujut karya Amrizal Muhammad mahdavi*, jurnal humanika, volume 3 No 15 2015, 3.
- Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 17.
- Nurudun, *Dasar-dasar Penulisan* (Malang: UMMPress, 2007), 79.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 10.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 1.
- Paus Apartando, *Kamus Populer* (Surabaya: PT. Arkola, 1994), h.666.
- Pratama, *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata*, 52.

- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 101.
- Samrin, *Pendidikan Agama Islam dalam Sisitem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8, No. 1, 2015, 103.
- Samsyir Arifin, *Kamus Sastra Indonesia*, (Padang: Angkasa Raya Padang, 1991), 80.
- Sani Insan Muhamadi, *Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XVI, Nomor. 1, 2019, 96.
- Satria M.A. Koni, *Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Islam*, (Gorontalo: jurnal manajemen pendidikan islam), Volume 5, Nomor 2, Agustus 2017, h. 118.
- Suardi Endrasuara, "*Metodologi Karya Sastra*", (cet.1, Yogyakarta: CAPS, 2013), 110.
- Sugihastuti dan Suhartono, *Kritik Sastra Faminis Teori dan Ablikasinya*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2022), 43.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 3.
- Suhairi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 310.
- Sumarno, (Dosen Universitas Muhammadiyah), *Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Volume 18 Nomor 2 Kotabumi, 2020.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andiosffset, 1993), 7.
- Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: tim redaksi CAPS, 2011), 162-163.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.
- Syamsul Maarif, *Refitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Geraha Ilmu, 2007), 114.
- Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelian Kuantitatif, kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 181.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2006), 72.
- Wadirman Arsyat, "*Patriotisme Dalam Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata*". (Skripsi, Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah, Makasar, 2016), h, 34.
- Winamo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, metode, dan teknik*, (Bandung: Rarsito, 1997), 134.

Yuver Kusnoto, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*, (Pontianak: Jurnal Pendidikan Sosial), Vol. 4, Nomor 2, Desember 2017, h. 118.

Zainuddin Fananie, *Telaah Sastra* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000), 84.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 13.

Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 6.

<http://www.biografiku.com/2011/10/biografi-andrea-hirata-penulis-novel.html>. diakses pada 22 november 2020, pukul 17.34 wib.

<https://goodminds.id/resensi-novel-edensor/=sinopsis>, 2021

<https://griyawardani.wordpress.co/2011/05/19/Nilai-Nilai-Pendidikan/>. diakses pada tanggal 19 April 2018 pukul 12.30 wib

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Andrea_Hirata

https://id.m.wikipedia.org/wiki/sang_pemimpi

